

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 34/I Teratai, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer berperan aktif dalam meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum melalui fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah merancang strategi implementasi kurikulum merdeka dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta pengawas pendidikan. Perencanaan ini mencakup sosialisasi kurikulum, penyusunan perangkat ajar, serta pemetaan kebutuhan sumber daya pendidikan yang relevan dengan visi dan misi sekolah.

Dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah membangun kerja sama dengan berbagai stakeholder baik internal maupun eksternal, guna memastikan efektivitas implementasi transfigurasi kurikulum. Secara internal, kepala sekolah membentuk tim kerja dengan menetapkan peran dan tanggung jawab yang fleksibel sesuai dengan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sementara secara eksternal, kepala sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kemendikbudristek, guna mendapatkan bimbingan serta pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka

Tahap penggerakan dilakukan melalui pengarahan, koordinasi, serta motivasi terhadap seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memberikan dukungan, kepercayaan, serta ruang partisipasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif. Implementasi kurikulum merdeka di SDN 34/I Teratai juga menekankan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi acuan utama dalam perancangan kegiatan akademik maupun non-akademik.

Pada tahap pengawasan, kepala sekolah melakukan supervisi secara berkala untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan perencanaan dan standar yang ditetapkan. Evaluasi program pembiasaan dilakukan setiap sebulan sekali melalui rapat formal dan informal untuk membahas pengembangan dan kendala program yang dijalankan. Kemudian untuk evaluasi program pembelajaran kepala sekolah melakukan supervisi yang rutin dilakukan setiap enam bulan sekali untuk menilai efektivitas metode pengajaran, ketercapaian kompetensi siswa, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi ini dituangkan kedalam telaah kelengkapan administrasi pembelajaran guru

Dengan menerapkan fungsi manajerial secara efektif, kepala sekolah di SDN 34/I Teratai berhasil meningkatkan aksesibilitas sumber daya, layanan dan kesempatan belajar sebagai penguatan transfigurasi kurikulum, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, inovatif, serta berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting terhadap peningkatan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum di SDN 34/I Teratai, khususnya dalam peran kepala sekolah sebagai manajer dalam menjalankan fungsi manajerialnya.

1. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini mendukung dan memperkuat teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi pelaksanaan program dan kurikulum di sekolah. Implementasi kurikulum merdeka yang menitikberatkan fleksibilitas dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan manajerial kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program pendidikan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu terus meningkatkan keterampilan manajerialnya dengan mengembangkan strategi yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan.

b. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Keikutsertaan dalam pelatihan, lokakarya, serta komunitas belajar menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan aksesibilitas penguatan transfigurasi kurikulum.

c. Bagi Siswa

Dengan meningkatnya aksesibilitas terhadap transfigurasi kurikulum, peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan mereka. Kurikulum yang fleksibel dan berbasis proyek memungkinkan siswa mengembangkan kompetensi akademik dan karakter secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan keberhasilan penguatan transfigurasi kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam fungsi manajerial menjadi hal yang esensial dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih inovatif dan berorientasi pada peserta didik.

5.3 Saran

Agar implementasi transfigurasi kurikulum semakin optimal, kepala sekolah diharapkan terus berinovasi dan membangun budaya kepemimpinan yang inspiratif, serta memperkuat sinergi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik, sekolah dapat menjadi wadah yang inspiratif bagi tumbuh kembang siswa. Semangat kebersamaan dan komitmen yang kuat akan membawa SDN 34/I Teratai menuju pendidikan yang lebih maju, inklusif, dan berdaya saing tinggi.